BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Ngingas Waru

Gambaran umum mengenai Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Ngingas Waru penulis cantumkan, mengingat keterkaitan antara sekolahan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Data mengenai gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Ngingas Waru ini diperoleh dari dokumen-dokumen data di sekolahan meliputi antara lain:

1. Letak Geografis

   Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Ngingas Waru terletak di Jalan Ngingas Selatan No. 53 Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur. Lokasi sekolahan terletak di tengah pemukiman penduduk, di daerah tersebut merupakan *home* industri besi. Kalau di sebelah timur terdapat perumahan penduduk, sebelah selatan terdapat perumahan penduduk, sebelah barat terdapat perumahan penduduk, kemudian sebelah utara yaitu jalan untuk menuju ke Tropodo, sehingga MINU Ngingas sangat strategis. Kemudian bila ke Jl. A. Yani Waru hanya berjarak kurang lebih 1,2 km. Dan jauh dari tempat-tempat ibadah, misalnya masjid dan musholla.

   Berikut denah lokasi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Ngingas:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

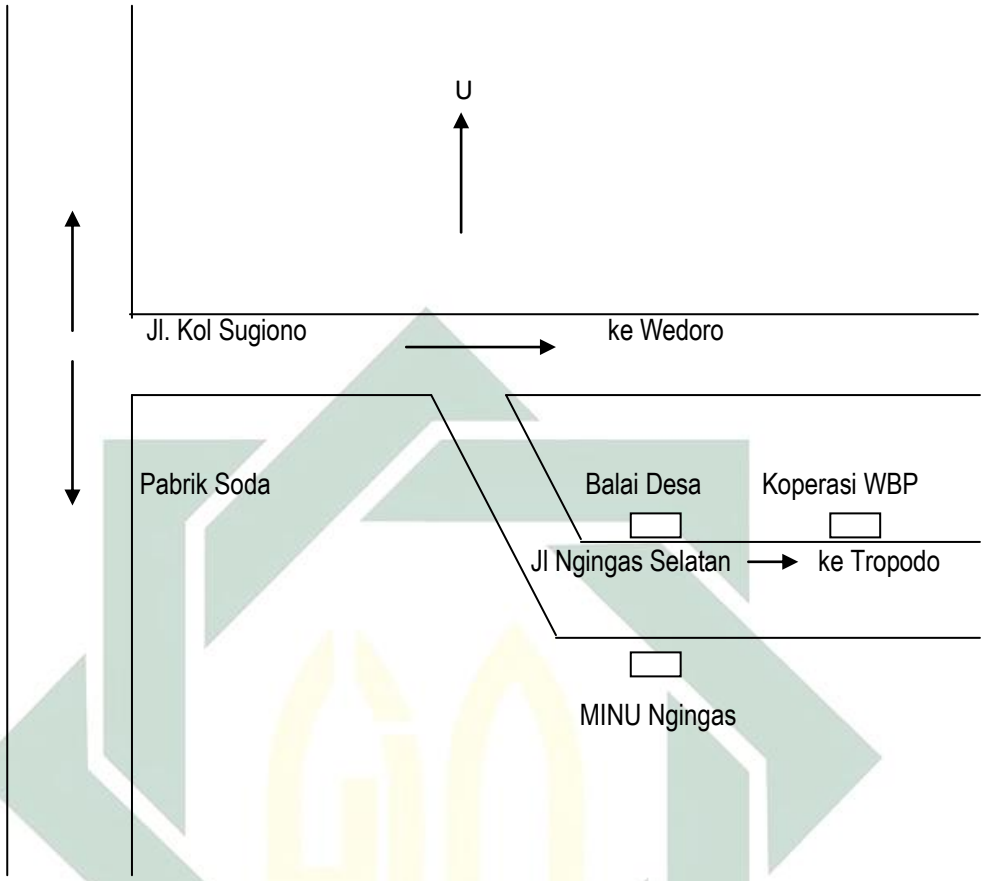

Gambar 4.1
Denah Lokasi MINU Ngingas

2. Sejarah Berdirinya

Pada tahun 1950 pemerintah mencanangkan Undang-undang Kewajiban Belajar di seluruh Indonesia yang akan direalisasikan pada tahun 1960. Sedangkan diketahui pada tahun 1950 Indonesia kekurangan guru 168.000 orang dan ini akan lebih meningkat lagi dengan adanya kewajiban belajar yang akan dimulai tahun 1960. Diperkirakan pada tahun 1960 kekurangan guru akan mencapai 207.000. Sedangkan Sekolah Guru tiap tahunnya hanya menghasilkan kurang lebih 4.000 orang dan jumlah ini hanya cukup mengganti guru-guru yang berhenti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengantisipasi hal tersebut, Pada 01 Agustus 1950 Pemerintah menyelenggarakan suatu jenis pendidikan guru secara istimewa, yaitu Kursus Pengantar Kewajiban Belajar yang tujuannya untuk mendidik calon guru sebanyak-banyaknya.

Berangkat dari keprihatinan tersebut, Pada tahun 1962 Nyai Nafsiah mewakafkan tanahnya untuk madrasah. Dan 2 tahun kemudian barulah didirikan sekolah yang pengurusnya diserahkan kepada H. Masrur Arif.

Selama kepengurusan H. Masrur Arif perluasan lahan dan pendirian bangunan baru terus dilakukan. Tanah sebagian besar wakaf dari Nyai Nafsiah dan dana pembiayaan berasal dari H. Masrur Arif, Tokoh masyarakat desa ngingas, Serta bantuan tenaga dari warga sekitar sekolah selama pembangunan tersebut.

Pada saat berdiri, MINU Ngingas bernama MI Darul Ulum. Karena untuk sistem pendidikan yang berdasar pada ajaran NU maka pada tahun 1979 MI Darul Ulum namanya dirubah menjadi MI Nahdlatul Ulama Ngingas.

Dan pada tahun 1979 itu juga, Bapak H. Yusuf (Ngingas) membeli tanah dari Bapak Ribun dan kemudian diwakafkan untuk sekolahan MINU yang lokasinya adalah bagian depan sebelah barat.

Sejak tahun 2003 kepengurusan MI Nahdlatul Ulama Ngingas berganti kepada Drs. H. MASNUH MA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena semakin banyaknya warga yang ingin mendaftarkan anaknya untuk sekolah di MINU Ngingas, Sedangkan jumlah kelas yang ada belum memadai, Maka di kepengurusan Drs. H. Masnuh inilah dilakukan perluasan bangunan sekolah bagian depan & belakang. Dan sampai saat ini terus-menerus secara bertahap dilakukan renovasi untuk memberikan kenyamanan bagi siswa MINU Ngingas dalam kegiatan belajar.

Demikianlah perjalanan sejarah perkembangan MI Nahdlatul Ulama Ngingas sampai uraian ini ditulis.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya manusia yang beriman, berwawasan keilmuan, keterampilan dan berakhlaq mulia.

b. Misi

1) Menumbuhkan kesadaran dan pengalaman ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah.
2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif, kondusif, dan mengikuti perkembangan global.
3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara kreatif, kritis, terbuka, dan berwawasan keilmuan.
4) Menanamkan wawasan kebangsaan, kemandirian, dan berjiwa sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tujuan

Tujuan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Ngingas adalah membentuk anak didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berperilaku sesuai dengan skor akhir-skor akhir akhlaqul karimah, memiliki pemikiran yang kreatif, inovatif, kooperatif, kompetitif, demokratis islami, bertanggung jawab, serta mandiri.

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MINU Ngingas Waru pada Materi Tumbuhan Hijau dengan Menggunakan Metode Eksperimen". Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, namun dalam penelitian ini terdapat tahap pra siklus. Dalam tahap pra siklus bertujuan untuk mengukur motivasi awal siswa ketika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi tumbuhan hijau sebelum menggunakan metode eksperimen. Pada hasil penelitian ini akan dijelaskan per siklus, dimana pada setiap siklus terdiri empat langkah pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Ngingas Waru dengan jumlah 29 siswa.

Penelitian dilakukan dengan menerapkan metode eksperimen untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Ngingas Waru pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi tumbuhan hijau. Untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti menggunakan angket motivasi belajar siswa sebelum dilaksanakannya siklus (angket pra siklus) dan melakukan wawancara kepada guru dan siswa. Sedangkan data selama pelaksanaan belajar mengajar di kelas diperoleh dari lembar observasi, yaitu lembar observasi guru dan siswa. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci tiap siklus, namun sebelum menjelaskan hasil penelitian siklus I dan siklus II peneliti melakukan pra siklus sebagaimana dijelaskan berikut ini.

1. **Pra Siklus**

Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2015, peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas V yang merupakan guru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Guru mengungkapkan bahwa selama ini proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Ngingas Waru, metode yang banyak digunakan adalah menggunakan metode ceramah. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas V. Siswa tersebut menjelaskan bahwa kurang adanya praktik dan pembelajaran secara konkrit yang mampu menambah pemahaman dan pengetahuan siswa.

Peneliti membagikan angket kepada 29 siswa untuk memperoleh data tentang motivasi peserta didik sebelum dilakukannya tindakan. Adapun hasil motivasi belajar siswa pada pra siklus dapat dilihat *dilampiran 9*.

Skor akhir angket siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$skor\ akhir\ = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk mengetahui skor akhir rata-rata kelas, menggunakan penghitungan sebagai berikut:

$$rata - rata\ kelas\ = \frac{\sum skor\ perolehan\ dalam\ satu\ kelas}{jumlah\ siswa}$$

$$= \frac{2087}{29}$$

$$= 72$$

Untuk mengetahui persentase motivasi belajar hasil kuesioner siswa dalam satu kelas, digunakan rumus:

$$p\ = \frac{x}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{8}{29} \times 100\%$$

$$= 28\%$$

Keterangan:

p = persentase perolehan

x = jumlah siswa memperoleh skor akhir ≥80

n = jumlah siswa

Tabel 4.1
Rekapitulasi Angket Motivasi Belajar Pra Siklus

No.	Uraian	Hasil Pra Siklus
1.	Persentase angket motivasi belajar siklus I	28%
2.	Jumlah siswa dengan kategori motivasi sangat tinggi	8 siswa
3.	Rata-rata skor akhir perolehan kelas	72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menerapkan metode eksperimen memiliki motivasi belajar yang rendah yaitu 28% dengan jumlah siswa yang memiliki skor akhir motivasi ≥80% sebanyak 8 siswa dari 29 siswa. Perolehan rata-rata skor akhir angket seluruh kelas 72. Dari perolehan persentase tersebut menunjukkan motivasi belajar siswa termasuk kategori rendah.

Rendahnya motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam khususnya pada materi tumbuhan hijau ini dapat terjadi dikarenakan kurang adanya inovasi dalam metode pembelajaran, hal inilah yang memungkinkan membuat sebagian besar siswa merasa jenuh dan bosan. Akibatnya siswa merasa kurang tertarik dan termotivasi ketika pembelajaran. Hal ini juga dapat dilihat banyak siswa yang mengantuk, bergurau sendiri dengan temannya sehingga membuat kelas menjadi gaduh ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu diadakannya suatu tindakan perbaikan dalam pembelajaran IPA sehingga siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar dan mencapai target yang dikehendaki yakni persentase motivasi belajar ≥80%.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan observasi awal tentang masalah rendahnya motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran ilmu pengetahuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alam materi tumbuhan hijau. Pada siklus I metode yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode eksperimen. Dalam perencanaan peneliti menyiapkan beberapa instrumen pendukung diantaranya:

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *(Terlampir 10)*
2) Mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi Tumbuhan Hijau dengan menggunakan metode eksperimen, terdiri dari 1 gelas berisi air panas, 1 gelas berisi larutan iodin, 2 helai daun yang berwarna hijau dengan bagian tengahnya dililit dengan kertas aluminium dan sudah terkena sinar matahari selama 24 jam.
3) Mempersiapkan instrumen untuk menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan, diantaranya lembar aktivitas guru dan siswa, angket motivasi belajar siswa dan lembar kerja siswa.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2015 jam pelajaran ke 1-2 yaitu pukul 07.00-08.10 WIB. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V MINU Ngingas Waru yang berjumlah 29 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat *(Terlampir 10)*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru menyiapkan dan mengondisikan peserta didik sebelum memulai pelajaran. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik. Peserta didik berdo'a bersama dengan dipimpin salah satu peserta didik. Kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik.

Untuk melatih konsentrasi siswa, guru mengajak siswa bermain tepuk satu dan dua. Setelah siswa siap menerima pelajaran guru mengecek pemahaman siswa dengan cara menanyakan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan apersepsi sebelum memasuki materi yang akan dipelajari hari ini dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan dasar siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 4.2
Guru menyiapkan siswa sebelum memulai pembelajaran

Siswa membaca materi tentang tumbuhan hijau. Setelah membaca siswa melakukan tanya jawab dan menanyakan kepada guru tentang hal-hal yang belum dipahami. Siswa membentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi beberapa kelompok untuk melakukan percobaan pembuktian tentang terjadinya fotosintesis pada tumbuhan. Siswa menyimah penjelasan guru mengenai aturan pembelajaran dengan melakukan metode eksperimen.

Siswa menyiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan di meja kelompoknya. Secara berkelompok, siswa melakukan percobaan membuktikan bahwa tumbuhan hijau melakukan proses fotosintesis. Siswa mengamati perubahan apa yang terjadi dan merumuskan hipotesis sementara. Siswa berdiskusi secara kelompok, menyimpulkan hasil percobaan dan menuliskannya pada lembar kerja.

Gambar 4.3
Siswa melakukan percobaan

Setelah selesai berdiskusi, perwakilan dari setiap kelompok maju ke muka kelas untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya sedangkan siswa yang lain menanggapinya. Selama jalannya diskusi dan presentasi, guru memperhatikan dan mengamati tentang keaktifan siswa. Guru meskor akhir dan mengoreksi pekerjaan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian guru memberikan penguatan mengenai kesimpulan percobaan yang telah dilakukan.

Gambar 4.4
Guru memberikan penguatan kepada siswa

Siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini dan guru melakukan refleksi kepada siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa supaya lebih termotivasi lagi dalam belajar, memberikan evaluasi dan menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

c. Observasi

Pada tahap observasi ini, peneliti meneliti bagaimana penerapan metode eksperimen yang dilakukan di kelas V MINU Ngingas Waru, yang mana hasil dari penelitian adalah sebagai berikut:

1) Hasil observasi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung siklus I *(Terlampir 23).*

Perolehan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I mendapatkan skor 100 sedangkan skor maksimalnya adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

128.[47] Dengan menggunakan perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan persentase yang didapat adalah 78% termasuk kriteria baik. Merujuk indikator keberhasilan yang telah ditentukan, persentase yang dihasilkan berada dibawah indikator yang ditentukan yaitu 90%.

2) Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I selama kegiatan belajar mengajar berlangsung *(Terlampir 24)*.

Hasil observasi peneliti terhadap aktivitas belajar siswa dengan menerapkan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA materi tumbuhan hijau kelas V di MINU Ngingas Waru pada siklus I diperoleh jumlah skor perolehan 23 dengan skor maksimal 33.[48] Apabila dihitung dengan rumus diatas maka perolehan persentase sebesar 70%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dalam kategori baik. Walaupun prosentase yang dihasilkan termasuk dalam kategori baik namun persentase tersebut masih dibawah indikator penelitian yang ditentukan yaitu 90%.

3) Hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus I *(Terlampir 16)*.

Data angket tiap siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$nilai = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$$

[47]Hasil observasi aktivitas guru pada tanggal 17 Desember 2015.
[48] Hasil observasi aktivitas siswa pada tanggal 17 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk mengetahui skor akhir rata-rata kelas, menggunakan penghitungan sebagai berikut:

$$rata - rata\ kelas\ = \frac{\sum skor\ perolehan\ dalam\ satu\ kelas}{jumlah\ siswa}$$

$$= \frac{2471}{29}$$

$$= 85$$

Untuk mengetahui persentase motivasi belajar hasil kuesioner siswa dalam satu kelas, digunakan rumus:

$$p\ = \frac{x}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{22}{29} \times 100\% = 76\%$$

Tabel 4.2
Rekapitulasi Angket Motivasi Belajar Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Persentase angket motivasi belajar siklus I	76%
2.	Jumlah siswa dengan kategori motivasi sangat tinggi	22 siswa
3.	Rata-rata skor akhir perolehan kelas	85

Pada tabel 4.2 di atas dapat diketahui hasil angket motivasi belajar siswa kelas V MINU Ngingas Waru pada siklus I terhadap mata pelajaran IPA materi tumbuhan hijau dengan menggunakan metode eksperimen tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 76%, dengan jumlah siswa yang memiliki skor akhir ≥80 sebanyak 22 siswa. Rata-rata kelas mencapai 85. Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus I ini memperlihatkan peningkatan dari tahap pra siklus sebanyak 48%, namun persentase yang didapat pada tahap siklus I ini belum mencapai indikator kinerja yang dikehendaki yaitu ≥80%.

d. Refleksi

Data yang telah diperoleh dianalisis dan direfleksikan sebagai bahan evaluasi untuk melaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya. Temuan yang diperoleh dijadikan acuan bagi perumusan pembelajaran untuk dilaksanakan pada kegiatan selanjutnya.

Pada siklus I peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan metode eksperimen pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi tumbuhan hijau di kelas V MINU Ngingas Waru memperoleh hasil persentase motivasi belajar siswa yaitu sebesar 76%, dengan jumlah 22 anak mendapatkan skor angket diatas indikator kinerja yaitu ≥80. Hal ini mengalami peningkatan jika dibandingkan pada tahap pra siklus memperoleh persentase 28% dengan jumlah 8 anak yang mendapatkan skor ≥80.

Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I, hasil observasi aktivitas guru diperoleh persentasenya sebesar 78%, sedangkan hasil observasi aktivitas siswa persentase yang diperoleh sebesar 70%. Hasil ini belum mencapai target yang diharapkan yaitu ≥ 90%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketidaktercapaian tersebut dapat dikarenakan persiapan guru dalam mengajar kurang maksimal. Persiapan yang dimaksud disini adalah cara guru dalam mengajar seperti saat membuka pelajaran, cara pembawaan dalam menyampaikan pelajaran, dan pengelolaan kelas yang kurang sehingga guru kurang bisa mengendalikan kelas.

Dari hasil data diatas maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya perbaikan pada siklus II supaya guru dan siswa dapat menerapkan metode eksperimen dengan lebih baik dan hasilnya meningkat melampaui target yang diharapkan.

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 07 Januari 2016 di kelas V MINU Ngingas Waru pada jam pelajaran ke 1-2 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam materi tumbuhan hijau.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II ini yaitu membuat rencana pembelajaran berdasarkan refleksi dan hasil analisis yang telah dilaksanakan pada siklus I. Dari hasil tersebut peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II berdasarkan kekurangan pada siklus I dan menentukan solusi atas masalah *(Terlampir 17)*.
3) Melakukan pengembangan dari siklus I.
4) Mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi Tumbuhan Hijau dengan menggunakan metode eksperimen, terdiri dari 1 gelas berisi air panas, 1 gelas berisi larutan iodin, 2 helai daun yang berwarna hijau dengan bagian tengahnya dililit dengan kertas aluminium dan sudah terkena sinar matahari selama 24 jam.
5) Mempersiapkan instrumen untuk menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan, diantaranya lembar aktivitas guru dan siswa, angket motivasi belajar siswa dan lembar kerja siswa

b. Tindakan

Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 07 Januari 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi tumbuhan hijau kelas V sesuai dengan RPP yang disusun pada siklus II.

Sebelum memulai pelajaran, guru menyiapkan mental siswa dan mengondisikan peserta didik. Guru mengucapkan salam. Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanyakan kabar peserta didik, berdoa'a bersama dan mengabsen kehadiran peserta didik.

Guru melatih konsentrasi peserta didik dengan mengajak peserta didik tepuk warna. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman yang dimiliki peserta didik.

Peserta didik membaca terlebih dahulu materi tentang tumbuhan hijau, kemudian melakukan tanya jawab dengan menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Siswa membentuk menjadi beberapa kelompok. Guru menjelaskan tentang pelaksanaan metode eksperimen.

Siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk percobaan. Secara berkelompok, peserta didik melakukan percobaan membuktikan bahwa tumbuhan hijau melakukan proses fotosintesis. Peserta didik mengamati dan mencatat perubahan yang terjadi. Peserta didik merumuskan hipotesis sementara yang dimiliki mengenai percobaan yang telah dilakukan. Setelah merumuskan hipotesis, peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya menyimpulkan hasil percobaan dan mencatatnya pada lembar kerja yang telah dibagikan oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5
Siswa melakukan percobaan

Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya ke muka kelas dan kelompok yang lain menanggapinya. Guru mengamati kinerja peserta didik dan meskor akhir hasil kerja peserta didik. Guru memberikan penguatan mengenai percobaan yang telah dilakukan.

Peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan tentang hasil percobaan yang telah dilakukan. Guru melakukan refleksi kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Guru memberi motivasi supaya peserta didik lebih giat lagi dalam belajar dan memberikan evaluasi. Salah satu peserta didik memimpin do'a sebelum pembelajaran diakhiri kemudian guru mengucapkan salam.

c. Observasi

Sebagaimana pada siklus I, kegiatan observasi siklus II adalah peneliti meneliti bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa kelas V MINU Ngingas Waru dengan menggunakan metode eksperimen, yang peneliti jelaskan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Hasil observasi aktivitas guru selama kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen *(Terlampir 25)*.

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II yang dilakukan peneliti pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam materi tumbuhan hijau di kelas V MINU Ngingas Waru mendapatkan skor 124.[49] Hasil skor tersebut dihitung dan mencapai hasil persentase sebesar 97% termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil ini melebihi dari persentase yang dikehendaki yaitu ≥ 90%.

2) Hasil observasi aktivitas siswa dengan menggunakan metode eksperimen *(Terlampir 26)*.

Hasil observasi peneliti terhadap aktivitas belajar siswa dengan menerapkan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA materi tumbuhan hijau kelas V di MINU Ngingas Waru pada siklus II diperoleh jumlah skor perolehan 31, dengan pencapaian persentase sebesar 94% telah melebihi dari indikator yang diharapkan yakni ≥ 90%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dalam kategori sangatbaik.[50]

[49] Hasil observasi aktivitas guru pada tanggal 07 Januari 2016.
[50] Hasil observasi aktivitas siswa pada tanggal 07 Januari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Hasil angket motivasi belajar siswa *(Terlampir 21)*.

Data angket tiap siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$nilai = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$$

Sedangkan untuk mengetahui skor akhir rata-rata kelas, menggunakan penghitungan sebagai berikut:

$$rata - rata\ kelas = \frac{\sum skor\ perolehan\ dalam\ satu\ kelas}{jumlah\ siswa}$$

$$= \frac{2665}{29}$$

$$= 92$$

Untuk mengetahui persentase motivasi belajar hasil kuesioner siswa dalam satu kelas, digunakan rumus:

$$p = \frac{x}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{27}{29} \times 100\%$$

$$= 93\%$$

Tabel 4.3
Rekapitulasi Angket Motivasi Belajar Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Persentase angket motivasi belajar siklus II	93%
2.	Jumlah siswa dengan kategori motivasi sangat tinggi	27 siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Rata-rata skor akhir perolehan kelas	92

Pada tabel 4.3 di atas tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas V MINU Ngingas Waru pada siklus II terhadap mata pelajaran IPA materi tumbuhan hijau dengan menggunakan metode eksperimen tergolong dalam kategori motivasi sangat tinggi dengan persentase sebesar 93%, dengan jumlah siswa yang memiliki skor akhir ≥80 sebanyak 27 siswa. Rata-rata kelas mencapai 92. Pada siklus II ini sudah mencapai indikator pencapaian yang ditentukan.

a. Refleksi

Adapun hasil yang diperoleh dari hasil siklus II adalah sebagai berikut:

1) Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II yang dilakukan peneliti pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam materi tumbuhan hijau di kelas V MINU Ngingas Waru mendapatkan skor 124. Hasil skor tersebut dihitung dan mencapai hasil persentase sebesar 97% melebihi dari persentase yang dikehendaki termasuk dalam kategori sangat baik.

2) Hasil observasi peneliti terhadap aktivitas belajar siswa dengan menerapkan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA materi tumbuhan hijau kelas V di MINU Ngingas Waru pada siklus II diperoleh jumlah skor perolehan 31, dengan pencapaian persentase sebesar 94% telah melebihi dari indikator yang diharapkan yakni ≥

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

90%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dalam kategori sangat baik.

3) Motivasi belajar siswa kelas V MINU Ngingas Waru mengalami peningkatan pada siklus II ini. Pada siklus I persentase motivasi belajar siswa sebesar 76% dengan jumlah siswa yang mendapatkan skor ≥80 sebanyak 22 siswa, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 93% dengan jumlah siswa yang mendapatkan skor ≥80 sebanyak 27 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA materi tumbuhan hijau dengan menggunakan metode eksperimen mengalami peningkatan mencapai 93% telah melampaui target yang dikehendaki yaitu diatas 80%. Sehingga tidak perlu ada pengulangan pada siklus selanjutnya.

4) Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan metode eksperimen ini mampu memberikan gambaran nyata kepada siswa tentang apa yang sedang mereka pelajari. Siswa tidak hanya berimajinasi dalam pikirannya untuk membayangkan sesuatu tapi disini metode eksperimen menunjukkan secara jelas kepada siswa. Seperti halnya untuk membuktikan bahwa tumbuhan hijau melakukan fotosintesis, fotosintesis merupakan peristiwa secara kimia yang tidak dapat dilihat secara langsung proses terjadinya namun dengan cara memberikan bukti bahwa telah terjadi fotosintesis pada tumbuhan hijau siswa akan lebih paham dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerti. Siswa terlihat senang dan antusias dalam belajar, jika motivasi siswa dalam belajar sangat tinggi maka dengan sendirinya siswa akan giat belajar dan mampu menyerap materi pelajaran dengan baik. Namun, dalam pelaksanaannya guru perlu memberikan pengawasan dan bimbingan ekstra kepada siswa supaya dapat berjalan dengan baik.

C. Pembahasan

1. Penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada tahap siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Aktivitas Guru dan Siswa

No.	Tahapan	Aktivitas Guru		Aktivitas Siswa	
		Skor	Persentase	Skor	Persentase
1.	Siklus I	100	78%	23	70%
2.	Siklus II	124	97%	31	94%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat disajikan sebagai diagram sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

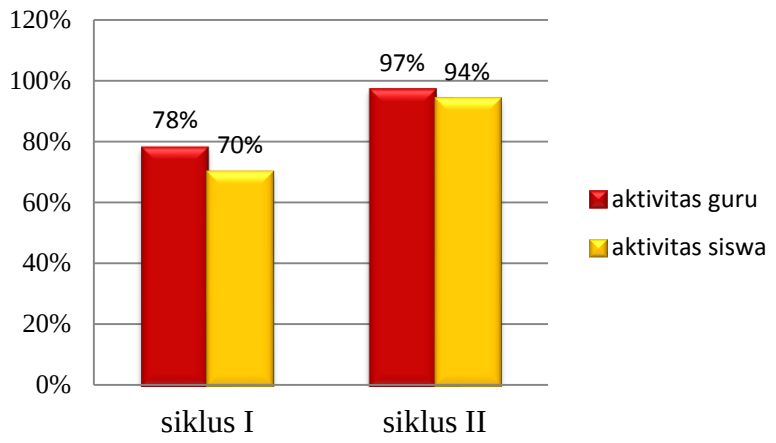

Gambar 4.6
Diagram Hasil Observasi Guru dan Siswa

Dari diagram tersebut dapat diketahui pada siklus I hasil pengamatan aktivitas guru mendapatkan skor 100 sedangkan skor maksimalnya adalah 128, apabila dipersentasekan mencapai 78% termasuk kriteria baik. Disamping pengamatan aktivitas guru yang dibantu oleh guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa. Dari hasil data yang didapat mendapatkan skor perolehan sebesar 23 dengan skor maksimal 33, jika dipersentasekan mencapai 70%. Kedua hasil tersebut belum mencapai target yang diharapkan yaitu ≥ 90%.

Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya persiapan guru dalam mengajar kurang maksimal. Persiapan yang dimaksud disini adalah cara guru dalam mengajar seperti saat membuka pelajaran, cara pembawaan dalam menyampaikan pelajaran, dan pengelolaan kelas yang kurang sehingga guru kurang bisa mengendalikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas. Oleh karena itu maka perlu adanya siklus selanjutnya untuk mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Pada siklus II, pengamatan aktivitas guru mendapatkan skor 124 dengan prosentasi mencapai 97%. Sedangkan untuk pengamatan aktivitas siswa memperoleh jumlah skor 31 dengan persentase sebesar 94%. Kedua hasil tersebut telah melampaui indikator yang keberhasilan yang ditentukan yaitu ≥ 90%.

Perbaikan yang dilakukan dalam siklus II ini adalah guru meningkatkan kemampuannya lagi dalam hal pengelolaan kelas, mengatur pembagian kelompok, cara membuka pelajaran dan berbagai macam *ice breaking* yang dapat digunakan di sela-sela pembelajaran untuk menghidari kejenuhan dan dapat pula untuk membangkitkan semangat siswa.

2. Peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya metode eksperimen

Berdasarkan angket yang dibagikan kepada peserta didik menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa ketika mempelajari materi tumbuhan hijau mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menerapkan metode eksperimen dari pra siklus, siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

No.	Uraian	Tahapan		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Persentase angket motivasi	28%	76%	93%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	belajar			
2.	Jumlah siswa dengan kategori motivasi sangat tinggi	8 siswa	22 siswa	27 siswa
3.	Rata-rata skor akhir perolehan kelas	72	85	92

Untuk lebih jelasnya tabel diatas dapat disajikan dalam diagram batang seperti berikut ini.

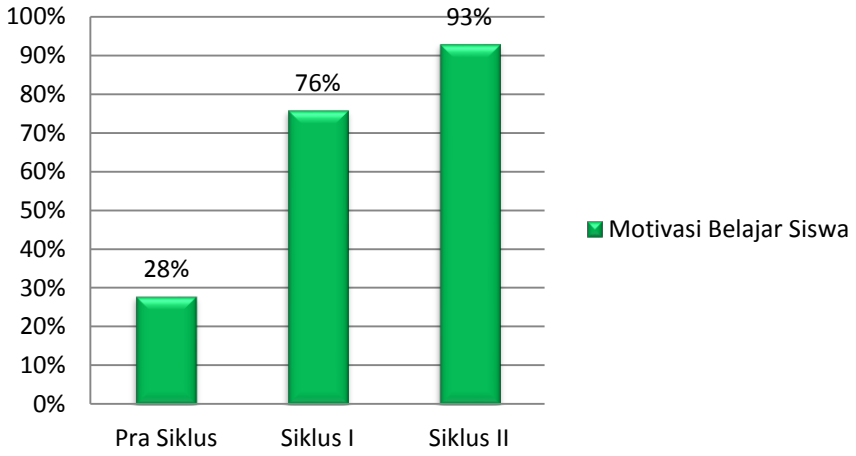

Gambar 4.7
Diagram Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Dari diagram batang tersebut dapat diketahui pada siklus I dengan penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hal ini dibuktikan dengan peningkatan motivasi belajar dari tahap pra siklus ke siklus I. Pada tahap pra siklus diperoleh motivasi belajar siswa sebesar 28% dengan 8 anak mendapatkan skor ≥80 termasuk dalam kategori motivasi sangat tinggi. Dari tahap pra siklus mengalami peningkatan sebesar 48% sehingga menjadi 76% siswa memiliki kategori motivasi tinggi dengan skor rata-rata 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun pada siklus I ini masih belum dikatakan berhasil dikarenakan persentase yang didapat masih dibawah indikator keberhasilan yang ditentukan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya keadaan kelas yang kurang terkendali dikarenakan guru kurang menyiapkan siswa dengan baik sebelum pembelajaran dimulai. Metode yang diberikan cukup membuat menarik pembelajaran walaupun terdapat beberapa siswa yang tetap saja bergurau, hal ini terlihat dari sikap penasaran apa yang akan terjadi terhadap percobaan yang dilakukan. Mengetahui hal tersebut maka peneliti perlu mengadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pada siklus II ini, peneliti membagikan angket motivasi siswa seusai pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen. Adapun hasil angket yang didapat sebesar 93%, dengan rata-rata 92, sebanyak 27 anak mendapatkan skor angket ≥80. Melihat hasil ini dapat dikatakan penelitian yang dilakukan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen berhasil dikarenakan hasil yang didapat di atas atau lebih dari indikator keberhasilan yang ditentukan.

Pembelajaran pada siklus II motivasi siswa terlihat sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan perhatian siswa ketika guru memberikan penjelasan. Siswa mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan oleh guru sehingga mendapatkan skor akhir yang memuaskan. Ketika melakukan percobaan secara berkelompok siswa mengamati hal-hal yang terjadi dengan seksama dan menuliskan hasil pengamatan pada lembar kerja yang disediakan. Siswa aktif bertanya kepada guru mengenai hal yang belum mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketahui, tidak hanya bertanya siswa juga menjawab dengan tepat pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa terlihat lebih paham dan mengerti dengan materi pelajaran yang diberikan, mengetahui bahwa tumbuhan hijau melakukan fotosintesis.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MINU Ngingas Waru – Sidoarjo dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam materi tumbuhan hijau.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id